

ABSTRAK

Erik Fadilah: *Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Program Religious Culture di Sekolah Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cileunyi).*

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SMPN 1 Cileunyi melalui observasi, diketahui bahwa SMPN 1 Cileunyi mempunyai program pembinaan akhlak yang disebut *religious culture*. Namun realitas menunjukkan hasil yang belum maksimal. Berdasarkan informasi dari salah satu guru PAI SMPN 1 Cileunyi masih ada siswa yang jarang shalat, belum bisa membaca al-Quran, tidak disiplin dalam menjalankan peraturan sekolah, kebiasaan mencontek saat ujian masih sering terjadi, masih suka buang sampah sembarangan, cenderung berperilaku tidak baik dan tidak sopan, berkata kasar, sulit diatur ketika pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui realitas aktivitas siswa dalam mengikuti program *religious culture* di SMPN 1 Cileunyi, realitas akhlak siswa kelas VIII SMPN 1 Cileunyi, serta pengaruh aktivitas siswa mengikuti program *religious culture* di sekolah terhadap akhlak siswa kelas VIII SMPN 1 Cileunyi

Penelitian ini bertolak dari suatu pemikiran bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak adalah kebiasaan, lingkungan, budaya religius (*religious culture*). Sehingga hipotesis yang diajukan yakni semakin tinggi tingkat *religious culture* sekolah, maka akan semakin tinggi akhlak siswa.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah pendekatan analisis parsial yang menghasilkan variabel X berdistribusi normal dan variabel Y berdistribusi normal maka korelasi ini menggunakan rumus korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *religious culture* sekolah termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 3,47, akhlak siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,56. Sedangkan hubungan antara *religious culture* dengan akhlak siswa berkorelasi positif dan signifikan. Koefisien korelasi sebesar 0,68 termasuk ke dalam kategori sedang. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $6,02 > 2,963$ diartikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Koefisien determinasi mencapai sebesar 46,24%. Hal ini berarti masih terdapat 53,76% faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa selain dari program *religious culture*.